

**TEORI-TEORI PERKEMBANGAN
BAHAN KULIAH
PERKEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS
S2 PLB PASCASARJANA UNY**

TEORI (THEORY)

ialah seperangkat gagasan yang saling berkaitan yang menolong menerangkan data dan membuat ramalan. Teori memiliki hipotesis (*hypotheses*), yakni asumsi-asumsi yang dapat diuji untuk menentukan akurasi.

Pemikiran kritis: *teori membantu kita membuat ramalan tentang bagaimana kita berkembang dan bagaimana kita berperilaku. Apakah anda yakin bahwa kita dapat meramalkan perilaku dan perkembangan individu? Jelaskan jawaban anda.*

Jawaban untuk itu perlu metode ilmiah (scientific method)

METODE ILMIAH.

lalah serangkaian prosedur (mengidentifikasi dan menganalisa masalah, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan merevisi teori) untuk memperoleh informasi yang akurat.

Pemikiran kritis: pengalaman pribadi apa dalam kehidupan. Anda sendiri yang dapat mempengaruhi jenis teori perkembangan yang akan anda bangun.

TEORI-TEORI PERKEMBANGAN

Lima perspektif teoritis utama tentang perkembangan:

1. Psikoanalitis
2. Kognitif
3. Belajar perilaku/sosial,
4. Etologis
5. Ekologis

TEORI PSIKOANALITIS

1. Ada dua teori psikoanalitis : Freud dan Erikson
2. Freud mengatakan kepribadian terdiri dari tiga struktur; *id, ego, dan superego.*
3. Erikson: mengembangkan suatu teori yang menekankan delapan tahap perkembangan psikosial:
 - 1) Kepercayaan vs ketidakpercayaan
 - 2) Otonomi vs rasa malu dan keragu-raguan
 - 3) Prakarsa vs rasa bersalah
 - 4) Tekun vs rasa rendah diri
 - 5) Identitas vs kebingungan identitas
 - 6) Keintiman vs keterkucilan
 - 7) Bangkit vs mandeg
 - 8) Integritas vs kekecewaan

TEORI KOGNITIF

Teori kognitif yang penting adalah teori Piaget dan teori pemrosesan informasi

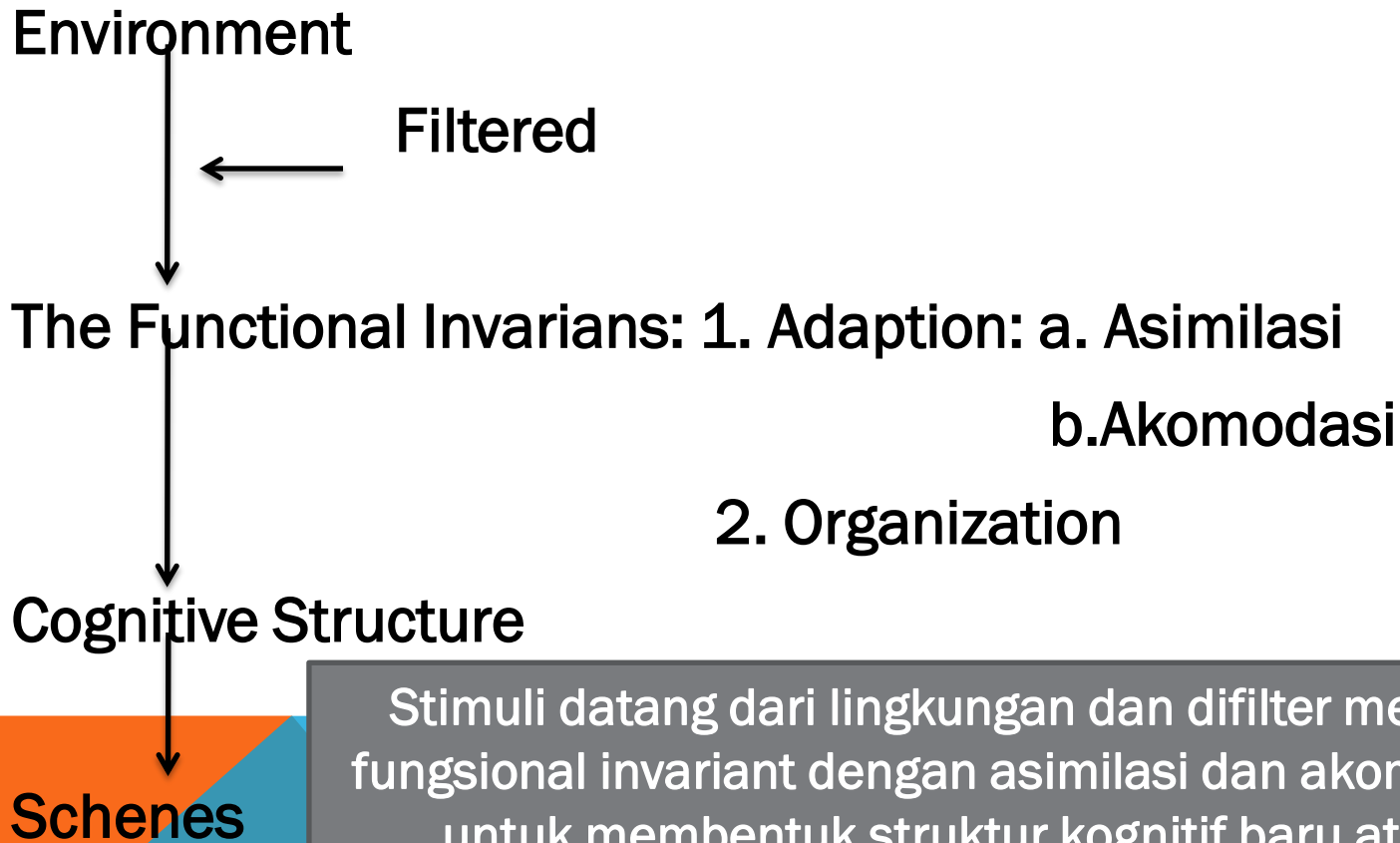
Piaget mengatakan bahwa termotivasi untuk memahami dunia kita menggunakan proses-proses pengorganisasian dan penyesuaian diri (asimilasi dan akomodasi) untuk berlaku seperti itu. Empat tahap ; sensorimotor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal.

Teori pemrosesan informasi: adalah mengenal cara individu memproses informasi tentang dunianya, yang meliputi bagaimana informasi masuk ke dalam pikiran, bagaimana informasi disimpan, dan disebar, dan bagaimana informasi diambil kembali untuk memungkinkan kita berpikir dan memecahkan masalah.

TEORI BELAJAR PIAGET

Perkembangan kognitif yang dibentuk oleh individual melalui pengetahuan berinteraksi dengan lingkungan terdiri dari atas tiga bentuk pengetahuan fisik, pengetahuan logika-matematik, pengetahuan social. Pembentukan pengetahuan itu tersusun atas tiga fase, yaitu fase eksplorasi, fase pengenalan konsep, dan fase aplikasi konsep.

KONSEP KERJA TEORI PIAGET



Stimuli datang dari lingkungan dan difilter melalui fungsional invariant dengan asimilasi dan akomodasi untuk membentuk struktur kognitif baru atau mengubah struktur yang telah ada.

FASE-FASE PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET

The Sensorimotor Period: Birth to 18 to 24 months.

The Preoperational Period: 2 to 7 years.

The Concrete Operational Period: 7 to 11 years.

The Formal Operational Period: over 11 years.

TEORI BELAJAR PERILAKU DAN BELAJAR SOSIAL

Behaviorisme menekankan bahwa kognisi tidak penting dalam memahami perilaku. B.F.Skinner mengemukakan perkembangan adalah perilaku yang diamati, yang ditentukan oleh hadiah dan hukuman di dalam lingkungan.

Teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor penting yang mempengaruhi perilaku, tetapi proses-proses kognitif tidak kalah pentingnya. Teori belajar sosial manusia memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilakunya sendiri.

Teori Belajar Behaviorisme

Belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku.

Misalnya: seorang siswa belum dapat membaca. Maka, betapapun ia keras belajar, betapapun gurunya berusaha sebaik mengajar, atau bahkan ia sudah hafal huruf A sampai Z di luar kepala, namun bila ia gagal mendemonstrasikan kemampuannya dalam membaca, maka siswa itu belum dianggap belajar. Ia dianggap telah belajar jika ia telah menunjukkan suatu perubahan dalam tingkah laku (dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca).

Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/input yang berupa stimulus dan keluaran/output yang berupa respons. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respons itu dianggap tak penting diperhatikan sebab tidak bisa diamati. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons.

Menurut teori Behaviorisme, apa saja yang diberikan guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan siswa (respons), semuanya harus bisa diamati, diukur, dan tidak oleh hanya tersirat (implicit).

Faktor lain yang juga penting adalah factor penguatan (reinforcement). Penguatan hal yang memperkuat respon. Apabila responya positif maka respon akan semakin kuat, apabila responya negative maka dikurangi supaya tetap menguatkan respon.

Pelopor teori Behaviorisme ini adalah Pavlov, Watson, Skinner, Hull, dan Gutrie.

CONTOH APLIKASI TEORI BEHAVIORISME DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Teori Behaviorisme dalam aplikasinya seperti teori belajar lainnya yang tergantung beberapa hal seperti: sifat materi pelajaran, karakteristik pembelajar, media belajar, dan fasilitas belajar yang tersedia.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Menentukan tujuan intruksional

Menganalisis lingkungan kelas yang ada saat ini termasuk mengidentifikasi “entry behavior” pembelajar (pengetahuan awal pembelajar)

Menentukan bahan pelajaran (pokok bahasan, topic, dan subtopic).

Memecah materi pelajaran menjadi bagian-bagian kecil.

Menyajikan materi pelajaran.

Memberikan stimulus berupa:

Pertanyaan (lisan atau tertulis);

Tes;

Latihan;

Tugas-tugas.

Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan.

Memberikan penguatan/reinforcement (mungkin penguatan positif atau penguatan negative).

Memberikan stimulus baru.

Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan
(mengevaluasi hasil belajar).

Memberikan penguatan.

Dan seterusnya.

MODIFIKASI PERILAKU

Perilaku adalah segala sesuatu yang seseorang katakan dan kerjakan.

Tata laksana perilaku (ABA) Applied Behaviour Analysis

Operant-Conditioning – skinner: “perilaku dapat diubah menurut konsekuensinya”.

Respondent → Conditioning → Pavlow



Stimulus berkontidisi → Respon

Kaidah yang mendasari:

Perilaku atau Behavior adalah semua tingkah laku atau tindakan/kelakuan seseorang yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan oleh orang lain/diri sendiri.

Timbulnya perilaku menimbulkan sebab (antecedent) dan akibat (consequence).

Rumus: antecedent – behavior – consequence.

Perilaku + imbalan = terus dilakukan.

Perilaku – imbalan = akan berhenti.



Konkret (tangible)

Intruksi: singkat-jelas-tegas-tuntas-sama.

Prompt: bantuan/arahan diberikan kepada nak jika tidak memberikan respon terhadap instruksi.

Hand of hand: tangan terapis memegang tangan anak dan mengarahkan perilaku yang diinstruksikan.

Reinforcement/ imbalan: tepat, konsisten dan terkesan upah tetapi bukan suap atau sogokan seperti makanan kecil, mainan, pelukan, ciuman, tepukan, elusan. Sedangkan yang bersifat verbal berupa pujian seperti “pintar, bagis, pandai, dsb”.

AKTIVITAS TARGET

Aktivitas: mengambil bola merah diatas meja.

Bila dipecah menjadi aktivitas kecil sbb:

Diajarkan konsep “ambil”

Konsep bentuk “bola”

Konsep warna “merah”

Konsep “di atas” dan “di bawah”

“meja”

“ambil bola”

“ambil bola merah”

R+ITEMS: semua benda (makanan, minuman, mainan, barang) kesukaan anak.

Situasi, aktivitas yang disukai anak dan dapat dijadikan IMBALAN.

ITEMS: semua benda, situasi, dan aktivitas yang tidak disukai anak.

TEKNIK APPLIED BEHAVIOUR ANALYSIS

Kepatuhan (compliance) dan kontak mata

On one one

Siklus dari Discrete Trial Training

Siklus DTT:

Instruksi 1 – (tunggu 3-5 detik) bila respon tidak ada, lanjutkan.

Instruksi 2 – (tunggu 3-5 detik) bila respon tidak ada, lanjutkan.

Instruksi 3 – (langsung lakukan prompt dan diberi imbalan.

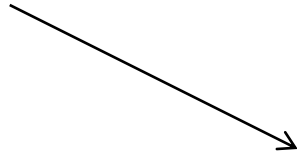
Prompt: isyarat yang digunakan untuk membetulkan respon. Sebuah isyarat juga bentuk dari prompt. Modeling mendemonstrasikan respon yang betul. Modeling dapat dilakukan guru atau siswa lain.

Fading: mengarahkan anak ke perilaku target dengan prompt penuh, setelah itu berangsur-angsur prompt dikurangi secara bertahap sampai anak mampu melakukan tanpa prompt.

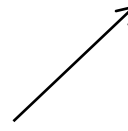
Shaping: mengajarkan suatu perilaku melalui tahap-tahap pembentukan yang semakin mendekati (seuccessive approximation) respon yang dituju yaitu PERILAKU TARGET.

Reinforcement: menunjukkan peningkatan frekuensi respon jika respon tersebut diikuti dengan konsekuensi tertentu.

Konsekuensi → mengikuti perilaku respon



Harus merupakan kesatuan



Positif reinforce ← menyertai perilaku



Menyebabkan meningkatnya frekuensi perilaku yang diharapkan.

Negative reinforce yaitu hilangnya peristiwa yang tidak menyenangkan setelah sesuatu respon yang diharapkan ditampilkan.

Contoh:

Diikat dengan tali → frekuensi dikurangi



Tidak menyenangkan



TEORI PERKEMBANGAN ETOLOGIS

Konrad Lorenz (1903-1989) menekankan sangat dipengaruhi oleh biologi, terkait dengan evolusi, dan ditandai oleh periode yang penting atau peka.

Melalui penelitian yg sebagian besar dilakukan dengan angsa abu-abu, Lorenz (1965) mempelajari suatu pola perilaku yang dianggap diprogramkan di dalam gen burung. Seekor anak angsa yang baru ditetaskan tampaknya dilahirkan dengan naluri mengikuti induknya. Menurut Lorenz konsep etologis untuk belajar dengan cepat dan alamiah dalam suatu periode waktu yang kritis yang melibatkan kedekatan dengan obyek yang dilihat bergerak pertama kali.

TEORI EKOLOGI

Dalam teori ekologi Bronfenbrenner, menjelaskan ada lima sistem lingkungan yang penting: 1. mikrosistem; 2. mesosistem; 3. eksosistem; 4. makrosistem; dan 5. kronosistem

Ekologi : ilmu tentang interrelasi antara organisme dan lingkungan. Lingkungan manusia termasuk di dalamnya proses biologi, psikologi, dan kultural sepanjang waktu.

LINGKUNGAN MICROSYSTEM

lalah setting di mana individu hidup. Konteks ini meliputi keluarga individu, teman-teman sebaya, sekolah, dan lingkungan. Dalam mikrosistem inilah interaksi yang paling langsung dengan agen-agen sosial berlangsung. Misalnya dengan orang tua, teman-teman sebaya, dan guru.

MESOSISTEM (*MESOSYSTEM*)

Menurut Bronfenbrenner meliputi hubungan antara beberapa mikrosistem (microsystems) atau hubungan antara beberapa konteks.

Contoh ialah hubungan antara pengalaman keluarga dan pengalaman sekolah, pengalaman sekolah dengan pengalaman keagamaan , dan pengalaman keluarga dengan teman sebaya. Misalnya anak yang orang tuanya menolak mereka dapat mengalami kesulitan mengembangkan hubungan positif dengan guru.

LINGKUNGAN EKSOSISTEM (*EXOSYSTEM*)

Dalam Teori ekologi Bronfenbrenner dilibatkan ketika pengalaman-pengalaman dalam setting sosial lain-dalam mana individu tidak memiliki peran aktif-mempengaruhi hal yang individu alami dalam konteks yang dekat

Misalnya, pengalaman kerja dapat mempengaruhi hubungan seseorang perempuan dengan suami dan anaknya. Contoh lain eksosistem pemerintah kota, yang bertanggung jawab bagi kualitas taman, pusat-pusat rekreasi, dan fasilitas perpustakaan bagi anak-anak dan remaja.

LINGKUNGAN MAKROSISTEM (*MACROSYSTEM*)

Dalam teori ekologi Bronfenbrenner meliputi kebudayaan di mana individu hidup.

Kebudayaan mengacu pada pola perilaku, keyakinan, dan semua produk lain dari sekelompok manusia yang diteruskan dari generasi ke generasi (Santrock, 2002: 53)

Studi lintas budaya-perbandingan antara satu kebudayaan dengan satu atau lebih kebudayaan lain-
memberi informasi tentang generalitas perkembangan.

LINGKUNGAN KRONOSISTEM(*CHRONOSYSTEM*)

Dalam teori ekologi Bronfenbrenner meliputi pemolaan peristiwa-peristiwa lingkungan dan transisi sepanjang rangkaian kehidupan dan keadaan-keadaan sosiohistoris.

Misalnya perkembangan anak ketika sampai dewasa dan setelah mendapatkan karirnya sesuai harapannya. Saat diteliti merupakan rangkaian dari peristiwa-peristiwa tentang hubungan yang terdekat dengan kehidupannya sehingga sebagai dasar secara sosiohistoris untuk mengarahkan karirnya.

ORIENTASI TEORITIS EKLEKTIS (*ECLECTIC THEORITICAL ORIENTATION*)

Maksudnya tidak mengikuti salah satu pendekatan teoritis, tetapi lebih memilih dan menggunakan semua yang dianggap dari semua teori.

Tidak satupun teori dapat menjelaskan kompleksitas perkembangan. Masing-masing teori memberi sumbangan yang penting bagi pemahaman kita tentang perkembangan, tetapi tidak satupun memberi gambaran dan penjelasan lengkap. Strategi yang bijaksana adalah mengadopsi perspektif teoritis eklektis. Sebagai suatu perspektif, teori perkembangan mengkoordinasi sejumlah prinsip teoritis tentang hakekat perkembangan sebagai dasar untuk pemecahan masalah adanya problem yang keluar dari kaidahnya.

TERIMA KASIH